ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Peran Fotografer dalam Mendukung Kegiatan Konser Musik Jember Unifest 2023

Authors: Prayoga Adi Susena, Ageng Soeharno

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 1 No. 2 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i2.1918

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 24 October 2026, 12:57 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Prayoga Adi Susena, Ageng Soeharno. "Peran Fotografer dalam Mendukung Kegiatan Konser Musik Jember Unifest 2023". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 1 No. 2 (2024). DOI: 10.47134/jbkd.v1i2.1918

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume: 1, Nomor 2, 2024, *Hal*: 1-12

Peran Fotografer dalam Mendukung Kegiatan Konser Musik Jember Unifest 2023

Prayoga Adi Susena[1], Ageng Soeharno[2]*

[1,2] Universitas Muhammadiyah Jember; prayogo.sena@gmail.com, agengsoeharno@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran fotografer dalam mendukung kegiatan konser musik Jember Unifest 2023. Konser musik merupakan suatu acara penting dalam industri musik dan seni yang menarik perhatian banyak orang. Fotografer memiliki peran krusial dalam mengabadikan momen-momen berharga dan memastikan bahwa momen tersebut dapat diabadikan dengan baik melalui karya fotografi. Sebuah karya fotografi yang merupakan bentuk komunikasi visual dimana foto yang dihasilkan terdapat penyampaian pesan dari fotografer kepada orang yang melihat foto tersebut. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana peran fotografer dalam mendukung kegiatan konser musik Jember Unifest 2023 dan bagaimana teknik yang digunakan dalam pengambilan gambar pada konser musik Jember Unifest. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Simiotika menurut Charles Sandesr Pirce yang berdasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar atau berimijinasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang peran fotografer dalam mendukung kegiatan konser musik, serta tanggung jawab fotografer dan kontribusi dalam mendokumentasikan dan mempromosikan acara konser musik Jember Unifest. Fotografer dalam kegiatan konser musik menjadi landasan untuk meningkatkan penghargaan terhadap peran fotografer dalam industri musik dan seni secara keseluruhan. Serta menciptakan hasil karya dan kenangan indah yang meninggalkan jejak berharga bagi artis, penonton, dan pihak-pihak terkait dalam acara Jember Unifest 2023.

Katakunci: Fotografer, Konser Musik, Jember Unifest 2023, Karya Fotografi

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i2.1918
*Correspondensi: Ageng Soeharno
Email: agengsoeharno@unmuhjember.ac.id

Received: 03-12-2023
Accepted: 12-01-2024
Published: 25-02-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/.

Abstract: *This research aims to examine the role of photographers in supporting the Jember Unifest 2023 music concert activities. Music concerts are an important event in the music and arts industry that attract the attention of many people. Photographers have a crucial role in capturing precious moments and ensuring that these moments can be immortalized well through photography. A work of photography is a form of visual communication where the resulting photo conveys a message from the photographer to the person who sees the photo. The formulation of the problem raised is the role of the photographer in supporting the Jember Unifest 2023 music concert activities and the techniques used in taking pictures at the Jember Unifest music concert. The research method used is a qualitative descriptive approach using Simotic theory according to Charles Sandesr Pirce which is based on logic, because logic studies how people reason or imagine. This research is expected to provide an understanding of the role of photographers in supporting music concert activities, as well as photographers' responsibilities and contributions in documenting and promoting the Jember Unifest music concert event. Photographers in music concert activities are the basis for increasing appreciation of the role of photographers in the music and arts industry as a whole. As well as creating beautiful works and memories that leave valuable traces for artists, audiences and related parties at the Jember Unifest 2023 event.*

Keywords: *Photographer, Music Concert, Jember Unifest 2023, Photography Works*

Pendahuluan

Pada era digital dalam dunia fotografi membuat kamera digital semakin luas dan mudah dimiliki masyarakat. Fotografer merupakan salah satu bidang komunikasi visual yang memiliki sangat banyak peminatnya. Fotografi diartikan sebagai seni dengan menggunakan media cahaya, untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek. Fotografi merupakan teknik pengambilan gambar melalui kamera untuk menghasilkan karya seni dan bisa dinikmati sendiri atau publik (Giglio, 2019). Seperti hasil karya fotografi dalam konser musik dimana seorang fotografer berperan penting untuk menangkap momen-momen penting saat acara berlangsung seperti ekspresi penonton, artis, dan lain-lain (Aditiawan Rangga, 2014).

Sudjojo dalam (Adisty, 2010), mengemukakan bahwa pada dasarnya fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi dapat dikategorikan sebagai teknik dan seni. Teknik fotografi dimana cara untuk mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara-cara pengolahan gambar yang benar dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri (Lehmuskallio, 2019; Thomson, 2018). Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar/foto.

Konser musik telah menjadi bagian dari dunia industri hiburan dan budaya populer diseluruh dunia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, konser musik telah mengalami evolusi besar dalam hal ukuran, skala, dan pengalaman yang dihadirkan bagi penonton (Slater, 2019). Dalam momen-momen sejarah ini, peran fotografer sangat penting, karena meraka bertugas untuk menangkap momen dan mengabdikan kegembiraan serta emosi yang dihadirkan oleh para seniman dan penonton. Dalam dunia konser musik, konser adalah momen paling penting yang dijadikan sarana untuk mengekspresikan kreativitas dan bakat para musisi (Hong, 2021). Konser musik menciptkan pengalaman luar biasa bagi penonton, dan menjadi tempat dimana beragam aliran musik, budaya, dan kesenian bersatu. Konser musik juga menjadi ajang promosi bagi musisi untuk memperkenalkan karya mereka kepada publik dan mendapatkan apresiasi atas karya yang telah mereka ciptakan (Jauharoh, 2021).

Dalam fotografi konser musik, tantangan teknis yang dihadapi fotografer sangatlah besar. Konser musik seringkali berlangsung dalam kondisi cahaya yang rendah dan dengan gerakan yang cepat (Ding, 2019). Oleh karena itu, fotografer harus mahir dalam menggunakan pengaturan kamera yang tepat, seperti bukaan lebar untuk menangkap cahaya yang cukup, kecepatan rana tinggi untuk membekukan gerakan, dan pengaturan ISO yang optimal untuk menghindari noise pada gambar. Selain dari sisi dokumentasi, fotografi konser musik juga memiliki peran penting dalam mendukung promosi acara. Foto-foto berkualitas tinggi dari konser musik dapat digunakan untuk mempromosikan acara di media sosial, situs web, poster, dan materi pemasaran lainnya. Foto-foto yang menampilkan momen-momen antusiasme dan kebahagiaan dari penonton dapat meningkatkan minat dan partisipasi lebih banyak orang dalam acara tersebut. Maka dari

itu fotografer berperan sangat penting untuk menghasilkan foto yang sangat bagus (Octavian, 2017).

Di era digital seperti saat ini, dokumentasi visual dalam kegiatan konser musik telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluran pengalaman. Fotografer dan videografer memiliki peran yang sangat krusial dalam mengabdikan momem-momen berharga selama konser (McDonald, 2021). Dokumentasi visual ini membantu menyimpan kenangan yang berharga bagi para musisi, penonton dan pihak terkait, serta mendukung promosi dan perkembangan musik secara keseluhan. Sama halnya dengan acara yang peneliti bahas yaitu pada peran fotografer dalam mendukung acara konser musik Jember Unifest yang diadakan pada tanggal 28 januari 2023 (Mollerup, 2020).

Beberapa peneliti fokus pada bagaimana seorang fotografer konser musik berperan dalam menangkap momen-momen penting saat acara berlangusng. Tidak hanya itu peneliti juga fokus untuk menganalisa tentang bagaimana tanggungjawab fotografer dan setiap fotografer memiliki jobdesknya masing-masing untuk mencangkup semua kegiatan konser musik tersebut (Brooker, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan bagaimana peran pada peran fotografer dalam mendukung acara konser musik Jember Unifest yang diadakan pada tanggal 28 januari 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran fotografer dan teknik yang mendukung fotografer untuk mendapatkan hasil karya foto yang bagus (Muliawan et al., 2021)

Metode

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dilakukan dengan pendekatan secara deskriptif meliputi wawancara mendalam dan observasi partisipasif pasif yang memiliki data-data terkait dalam acara konser musik Jember *Unifest.*

Populasi, Sampel, Sampling

Jenis penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data melalui informan atau narasumber yang bersangkutan misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Di penelitian ini menjelaskan terkait peran fotografer dalam pengambilan gambar yang minim akan cahaya, konstribusi fotografer serta tanggung jawab fotografer. Setiap fotografer memiliki jobdesknya masing-masing untuk menangkap momen-momen penting yang mencangkup seluruh acara konser musik berlangsung.

Instrumen

Instrumen pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, dimana terdapat beberapa pertanyaan yang telah disusun kemudian diajukan kepada para informan melalui

metode wawancara secara tatap muka (face-to-face) bersama informan yang telah ditentukan dan dokumentasi dilakukann selama penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Jember *Unifest*, *Uni Festival for Jember People* adalah sebuah karya gabungan dari beberapa mata kuliah semester tujuh yang diselenggarakan oleh Hexagon Project. Jember *Unifest* merupakan sebuah festival yang menampilkan berbagai aspek kehidupan menarik, mulai dari musik, kuliner, seni, dan UMKM (Somerstein, 2021). Jember *Unifest* sendiri terinspirasi dari acara J *Fest* yaitu Jember festival acara konser yang cukup besar dan pertama dijember yang mengundang artis-artis ternama dan J Fest sendiri sudah beberapa kali mengadakan konser musik (Lan, 2019). Dalam acara konser musik Jember Unifest mengundang artis-artis ternama seperti Seogi Bornean, MR Jono & Joni dan band lokal Sisi Kita. Jember *Unifest* sendiri mengajak berbagai UMKM yang terdapat didaerah kota Jember, berbagai macam bazar yang ada dalam Jember *Unifest* serta dapat melakukan foto trendi bersama dengan teman-teman (Pagel, 2021). Tempat konser dipilih dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan penonton dan memastikan kenyamanan serta keamanan mereka, Dan tempat yang dipilih dalam pelaksanaan Konser musik Jember *Unifest* yang laksanakan pada 28 januari 2023 di *Sevendream City*, tepatnya di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Tujuan utama dari Jember Unifest 2023 ini sendiri adalah untuk terus menciptakan platform bagi para UMKM, musisi, dan pelaku seni lokal dan internasional untuk berkolaborasi dan berbagi karya mereka dengan masyarakat UMKM (Hidayatullah, 2021).

Bagaimana Peran Fotografer Dalam Mendukung Acara Jember Unifest

Penggunaan fotografi dalam mendukung acara konser musik seperti Jember *Unifest* 2023 memiliki peran yang sangat penting dan tak tergantikan. Fotografer bertanggung jawab untuk menangkap momen-momen bersejarah, mengabadikan ekspresi seni dan emosi para musisi, serta memastikan dokumentasi acara yang berkualitas (Roberts, 2019). Dalam pembahasan ini, kami akan menguraikan secara mendalam tentang peran fotografer dalam mendukung Jember *Unifest* 2023 dan bagaimana karya fotografi mereka berkontribusi dalam menciptakan kenangan tak terlupakan dari acara tersebut. Dalam peran fotografer dalam mendukung Jember *Unifest* 2023 sangatlah penting. Melalui karya fotografi mereka, momen-momen berharga dan keunikan acara dapat diabadikan dengan baik, meningkatkan citra acara, serta memberikan kenangan indah bagi para penonton dan artis (Somerstein, 2020). Fotografer juga berkontribusi secara aktif dalam mendukung pemasaran dan promosi acara, membantu menciptakan buzz positif, dan memperkuat hubungan industri yang berharga. Tanpa peran fotografer, Jember *Unifest* 2023 tidak akan dapat meninggalkan jejak yang begitu mendalam dalam sejarah konser musik di Jember, serta menjadi inspirasi bagi acara serupa di masa mendatang (Danar, 2011)

Jember *Unifest* merupakan acara konser musik yang besar dan kompleks, sehingga membutuhkan kerjasama tim yang solid untuk mengelola berbagai aspek acara dengan baik. Salah satu anggota tim yang memegang peran penting adalah fotografer (Lough,

2020). Dalam pembagian jobdesk (gambaran pekerjaan) fotografer dalam acara Jember *Unifest*, ada beberapa peran yang perlu dijabarkan untuk mencakup semua aspek dokumentasi visual dan memastikan acara tersebut terekam dengan baik. Dalam pembagian jobdesk fotografer dalam acara Jember *Unifest* melibatkan berbagai tugas dan tanggung jawab yang penting dalam mendokumentasikan momen-momen bersejarah dan mendukung promosi acara secara keseluruhan (Newbury, 2020). Dari persiapan sebelum acara, dan pengambilan gambar yang strategis, fotografer memainkan peran penting dalam menciptakan kenangan tak terlupakan dari acara ini dan meningkatkan citra Jember *Unifest* di mata publik.

Sebagai seorang fotografer, tanggung jawab utama adalah mengabadikan momen-momen penting dan berharga dalam berbagai acara atau situasi. Dalam berbagai konteks, termasuk konser musik, festival seni, pernikahan, atau acara perusahaan, fotografer memiliki peran krusial dalam menciptakan kenangan abadi yang tak terlupakan bagi orang-orang yang terlibat. Dalam pembahasan ini, kami akan menjelaskan secara mendalam tentang tanggung jawab fotografer dalam mengabadikan momen-momen spesial dan mengapa peran ini sangat penting. Tanggung jawab fotografer dalam mengabadikan momen adalah hal yang sangat penting dalam menciptakan kenangan abadi dan berarti bagi orang-orang yang terlibat dalam momen-momen tersebut. Dengan kemampuan untuk menangkap ekspresi, meresapi keindahan detail, dan menciptakan kenangan yang berarti, fotografer mengambil peran sebagai perekam sejarah dalam berbagai acara dan situasi. Melalui kerja keras, keahlian, dan etika profesional, fotografer dapat menciptakan karya fotografi yang tak terlupakan dan meninggalkan jejak berharga dalam kehidupan orang lain (Maidison, 2022).

Dalam dunia modern yang didominasi oleh media sosial dan teknologi digital, promosi acara menjadi semakin penting dan strategis dalam menarik perhatian, mencapai audience yang lebih luas, dan menciptakan buzz positif. Di tengah persaingan yang ketat, foto-foto berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh fotografer memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempromosikan acara dengan efektif. Dalam pembahasan ini, kami akan menjelaskan secara mendalam tentang kontribusi fotografer dalam mempromosikan acara, termasuk pengaruh visual yang kuat, penciptaan konten menarik di media sosial, penguatan identitas acara, meningkatkan interaksi online, dan membantu menciptakan kenangan tak terlupakan bagi para peserta acara (Chumachenko, 2020). Dalam kontribusi fotografer dalam mempromosikan acara sangatlah berharga dan esensial dalam dunia promosi yang semakin kompetitif. Dengan pengaruh visual yang kuat, penciptaan konten menarik di media sosial, penguatan identitas acara, meningkatkan interaksi online (daring), dan membantu menciptakan kenangan tak terlupakan bagi para peserta acara, fotografer memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesuksesan dan popularitas acara. Melalui karya fotografi mereka, fotografer membantu memperluas jangkauan audiens, meningkatkan tingkat partisipasi, dan meningkatkan citra profesionalitas acara. Fotografer adalah mitra penting dalam promosi acara dan membantu menciptakan momen-momen

tak terlupakan bagi semua peserta acara yang akan berbekas dalam ingatan mereka selamanya (Akindo, 2022)

Bagaimana Teknik Yang Digunakan Dalam Pengambilan Gambar Pada Konser Musik Jember Unifest

Dalam fotografi untuk mengasilkan foto-foto yang bagus diamana foto tersebut seperti memungkinkan seorang fotogarfer untuk berbicara melalui gambar yang dihasilkan. Dengan pendekatan teori semiotika dimana fotografer memanfaatkan bahasa visual untuk mengungkapkan makna melalui simbol, tanda dan makna yang terkandung didalamnya (Littlejohn, 2009). Menurut Charles Sanders Pieice, Semiotika didasarkan pada logika, karena logika memperlajari bagaimana orang bernalar atau berimijinasi. Melalui semiotika, fotografer dapat menciptakan foto dengan kualitas naratif yang kuat. Juga dengan pendekatan semiotika memungkinkan fotografer untuk menjadi lebih dari sekadar pembuat gambar, tetapi juga sebagai komunikator yang efektif yang menggugah perasaan, menginspirasi pemikiran, dan memicu refleksi dari para penontonnya. Untuk mendapatkan hasil foto tersebut fotografer harus sudah mempunyai keahlian dan memahami kondisi saat acara konser musik berlangsung. Dengan dipadukan teknik fotografi seperti segitiga expsure, dan teknik fotografi lainnya, memungkinkan fotogarfer mendapatkan hasil foto yang diinginkan fotografer (Aditiawan Rangga, 2014).

Berikut adalah beberapa teknik teknik dalam fotografi yang digunakan:

a. Pencahayaan (*lighting*)
   Teknik pencahayaan adalah salah satu aspek penting dalam fotografi. Fotografer dapat menggunakan pencahayaan alami, seperti cahaya matahari pada berbagai waktu sepanjang hari, atau pencahayaan buatan, seperti lampu studio atau flash. Pengaturan pencahayaan yang tepat mempengaruhi atmosfer dan *mood* dalam foto, serta membantu mengontraskan dan menyorot objek yang difoto
b. Komposisi
   Komposisi adalah cara fotografer mengatur elemen-elemen visual dalam bingkai gambar. Teknik-teknik komposisi seperti rule of third, garis panduan, dan simetri dapat membantu menciptakan komposisi yang seimbang dan menarik. Komposisi yang baik akan memandu mata penonton ke objek utama dan menciptakan kesan harmoni dalam gambar.
c. Bukaan (*aperture*)
   Bukaan mengacu pada ukuran lubang di dalam lensa kamera yang mengatur seberapa banyak cahaya yang masuk ke sensor kamera. Pengaturan bukaan juga mempengaruhi kedalaman bidang (depth of field) dalam foto. Bukaan lebar (kecil angka f-stop) menciptakan latar belakang yang kabur dan menyoroti subjek, sementara bukaan kecil (besar angka f-stop) menghasilkan kedalaman bidang yang lebih dalam dengan lebih banyak area yang tajam.
d. Kecepatan rana (*shutter speed*)
   Kecepatan rana mengacu pada lamanya waktu rana kamera terbuka saat mengambil gambar. Pengaturan kecepatan rana yang tinggi memungkinkan untuk

membekukan gerakan dan mengambil gambar tajam pada momen-momen bergerak cepat. Sebaliknya, kecepatan rana yang lambat menciptakan efek buram atau gerakan pada gambar, yang dapat menciptakan kesan artistik.

e. Iso (*Internasional Organisastion for Standardisation*)
ISO mengacu pada sensitivitas sensor kamera terhadap cahaya. Pengaturan ISO tinggi cocok untuk kondisi cahaya rendah, sedangkan ISO rendah cocok untuk kondisi cahaya terang. Namun, perlu diingat bahwa peningkatan ISO juga dapat menyebabkan noise pada gambar, sehingga fotografer harus memilih nilai ISO yang tepat sesuai dengan situasi.

f. Panning
Panning adalah teknik di mana fotografer mengikuti gerakan subjek dengan gerakan kamera horizontal. Teknik ini sering digunakan dalam fotografi olahraga atau fotografi aksi, di mana subjek yang bergerak cepat dapat diabadikan dengan fokus yang tetap tajam sementara latar belakang berburu atau blur.

g. Efek bokeh
Efek bokeh adalah efek estetika yang dihasilkan oleh latar belakang yang kabur di sekitar subjek yang tajam. Teknik ini dicapai dengan menggunakan bukaan lebar dan menciptakan titik cahaya yang berbentuk bulat atau heksagonal di latar belakang. Efek bokeh dapat menciptakan suasana romantis atau fokus pada subjek utama dalam gambar.

h. Panorama
Teknik panorama menggabungkan beberapa foto menjadi satu gambar pemandangan yang lebar. Dengan teknik ini, fotografer dapat mencakup lebih banyak elemen dalam satu gambar dan menciptakan kesan ruang yang luas.

i. Double exposure
Double exposure adalah teknik di mana dua gambar atau lebih digabungkan menjadi satu, menciptakan efek yang kreatif dan artistik. Teknik ini dapat digunakan dalam fotografi potret atau fotografi kreatif untuk menciptakan suasana yang unik dan berbeda.

j. Long exposure
Long exposure adalah teknik di mana kamera dibiarkan terbuka dalam jangka waktu yang lama, menciptakan efek gerakan atau efek buram pada objek yang bergerak. Teknik ini sering digunakan dalam fotografi malam, fotografi air terjun, atau fotografi jalur cahaya.

k. Lens flare
Lens Flare adalah cara untuk menciptakan efek cahaya pantulan di dalam gambar dengan intensitas yang terkendali. Untuk mencapai flare, fotografer menghindari pemotretan langsung ke sumber cahaya terang. Penggunaan aperture yang lebih kecil juga membantu mengurangi intensitas flare. Dengan kombinasi teknik ini, fotografer dapat menghasilkan flare yang stabil dan menarik, yang meningkatkan keindahan dan daya tarik visual dalam foto mereka.

Gambar 2. 1 Foto Panorama



(Sumber: diolah informan, 2023)

Berikut salah satu hasil dari teknik fotografi yaitu teknik panorama dalam fotografi melibatkan pengambilan beberapa foto dari satu pemandangan dengan sudut pandang yang berbeda dan kemudian menggabungkannya menjadi satu gambar panjang atau lebar. Biasanya digunakan untuk memperluas pandangan horizontal atau vertikal dari pemandangan yang luas (Anderson, 2018). Teknik ini memungkinkan fotografer untuk menangkap gambar dengan detail dan perspektif yang lebih luas daripada yang dapat dihasilkan oleh satu foto tunggal, menciptakan efek visual yang menarik dan impresif.

Itulah beberapa teknik fotografi yang sering digunakan dalam berbagai konteks dan jenis fotografi. Penggunaan teknik-teknik ini membantu fotografer untuk menghasilkan gambar-gambar yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan tujuan fotografi yang ingin dicapai (Muliawan et al., 2021)

Untuk mendapatkan foto yang bagus dalam kondisi cahaya yang kurang merupakan tantangan bagi para fotografer, tetapi dengan beberapa teknik dan strategi yang tepat, hasil foto yang berkualitas dapat dicapai. Berikut beberapa cara untuk mendapatkan foto yang bagus dalam kondisi cahaya yang minim :

1. Dilih Kamera dengan Kemampuan Cahaya Rendah (*Low Light)*
2. Gunakan Mode Manual atau Semi-Manual
3. Gunakan Bukaan Lebar (*Wide Aperture)*
4. Manfaatkan Cahaya Lampu Panggung atau Sumber Cahaya Lainnya

Gambar 2. 2 Foto Low light



(Sumber: diolah informan, 2023)

Dengan menerapkan teknik-teknik di atas, fotografer dapat meningkatkan kemungkinan mendapatkan foto yang bagus dan berkualitas dalam kondisi cahaya yang minim. Pemilihan kamera yang tepat, pengaturan manual, penggunaan bukaan serta memanfaatkan lampu *(lighting*) akan membantu menghasilkan foto yang tajam, berwarna, dan mengesankan bahkan dalam situasi cahaya yang kurang memadai (Feinstein, 2019).

Untuk mendapatkan objek yang bergerak saat konser musik merupakan tantangan tersendiri bagi seorang fotografer. Penampilan seniman, gerakan para artis, dan interaksi

dengan penonton adalah momen-momen berharga yang ingin diabadikan dalam gambar yang tajam dan berkesan (Lacruz, 2018). Konser musik penuh dengan gerakan yang cepat, pencahayaan yang berubah-ubah, dan momen-momen penting yang hanya berlangsung dalam hitungan detik. Untuk mengatasi tantangan ini, seorang fotografer perlu menguasai beberapa teknik, keahlian dan strategi khusus. Berikut beberapa cara untuk mengatasi tantangan ini dan mengambil objek yang bergerak dengan baik saat konser musik:

1. Gunakan Kecepatan Rana yang Cepat
2. Gunakan Mode Burst atau Continuous Shooting
3. Fokus Otomatis yang Cepat dan Akurat
4. Manfaatkan Panning
5. Perhatikan Pencahayaan
6. Keahlian

Gambar 2. 3 Foto Panning



(Sumber: dioalah informan, 2023)

Dengan menggunakan teknik-teknik di atas, seorang fotografer dapat mengambil objek yang bergerak dengan baik saat konser musik dan mengabadikan momen-momen penting dengan gambar yang menarik dan berkesan. Kepercayaan diri fotografer dan pengalaman yang paling utama untuk mendapatkan foto yang bagus, sebab dengan adanya pengalaman fotografer sudah memahami teknik yang digunakan untuk memotret (Adamson, 2020). Dalam konser musik Jember *Unifest*, teknik fotografi memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan pencahayaan yang minim dan mengambil gambar objek yang bergerak seperti *panning*. *Panning* merupakan teknik yang sangat berguna untuk mengambil gambar objek yang bergerak di panggung konser

Simpulan

Dapat disimpulkan tentang bagaimana peran fotografer dalam mendukung kegiatan konser musik Jember Unifest 2023 dan bagaimana teknik fotografi yang digunakan dalam pengambilan gambar pada saat konser musik Jember Unifest. Fotografer memegang peran penting dalam dokumentasi dan promosi acara konser musik. Mereka mengambil foto-foto berkualitas tinggi yang memperkuat identitas acara, menciptakan kenangan tak terlupakan bagi peserta, dan mempromosikan acara secara efektif. Dengan melibatkan fotografer acara konser musik dapat diabadikan secara visual dan memperkuat pengalaman para peserta serta meningkatkan popularitas acara di masa depan. Dalam konser musik seorang fotografer memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan momen-momen yang berharga. Untuk mendapatkan gambar yang diingikan fotografer dalam konser musik Jember Unifest, teknik fotografi memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan

pencahayaan yang minim dan mengambil gambar objek yang bergerak seperti panning. Panning merupakan teknik yang sangat berguna untuk mengambil gambar objek yang bergerak di panggung konser. Teknik fotografi yang digunakan dalam pengambilan gambar pada konser musik Jember Unifest sangatlah penting dimana memiliki dampak yang besar dalam menghasilkan foto yang bagus dan hasil karya tersebut bisa dinikmati oleh semua orang.

Daftar Pustaka

Adamson, T. (2020). Designing social interactions with a humorous robot photographer. *ACM/IEEE International Conference on Human-Robot Interaction*, 233–241. https://doi.org/10.1145/3319502.3374809

Adisty, A. P. (2010). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Komunitas Fotografi Indonesia (Kfi). *Αγαη*, *8*(5), 55. http://epa.sagepub.com/content/15/2/129.short%0Ahttp://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/46.171?from=CrossRef

Aditiawan Rangga. (2014). *Fotografi Untuk Pemula dan Orang Awam* (Siti wahyuni & A. latif, Ed.).

Akindo, R. B. (2022). *Promosi Acara Musik "Keroncong Plesiran# 3" Di Panggung Terbuka Nganggeran DIY*. http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/11049%0Ahttp://digilib.isi.ac.id/11049/2/RuniBertaAkindo_2022_BAB

Anderson, F. (2018). Perilous: Australian news photographers and trauma. *Journalism Studies*, *19*(11), 1613–1632. https://doi.org/10.1080/1461670X.2017.1284017

Brooker, A. J. (2019). Impact of photographer experience and number of images on telecytology accuracy. *Veterinary Clinical Pathology*, *48*(3), 419–424. https://doi.org/10.1111/vcp.12768

Chumachenko, K. (2020). Machine Learning Based Analysis of Finnish World War II Photographers. *IEEE Access*, *8*, 144184–144196. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3014458

Danar, M. R. (2011). *Peran Fotografi Dalam Mendukung Kegiatan Periklanan Di Mammoth Photography*.

Ding, X. (2019). Improving Saliency Detection Based on Modeling Photographer's Intention. *IEEE Transactions on Multimedia*, *21*(1), 124–134. https://doi.org/10.1109/TMM.2018.2851389

Feinstein, A. (2019). Symptoms of Posttraumatic Stress Disorder in Journalists Covering War and Conflict: A Study Comparing Photographers With Print Reporters. *Traumatology*. https://doi.org/10.1037/trm0000207

Giglio, V. (2019). Scuba diving and sedentary fish watching: effects of photographer approach on seahorse behavior. *Journal of Ecotourism*, *18*(2), 142–151. https://doi.org/10.1080/14724049.2018.1490302

Hidayatullah, R. (2021). Komunikasi Musikal dalam Konser "Musik Untuk Republik." *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, *4*(2), 145–160. https://doi.org/10.37368/tonika.v4i2.254

Hong, C. (2021). Composing Photos Like a Photographer. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 7053–7062. https://doi.org/10.1109/CVPR46437.2021.00698

Jauharoh. (2021). *Peran Fotografi dalam Meningkatkan Penjualan Online Shop Ribera Baby Shop*.

Lacruz, M. d. C. A. (2018). The first women photographers in Aragon: Pioneers and modern. *Revista General de Informacion y Documentacion*, *28*(2), 621–658. https://doi.org/10.5209/RGID.62842

Lan, K. (2019). Autonomous robot photographer with KL divergence optimization of image composition and human facial direction. *Robotics and Autonomous Systems*, *111*, 132–144. https://doi.org/10.1016/j.robot.2018.10.008

Lehmuskallio, A. (2019). Photorealistic computer-generated images are difficult to distinguish from digital photographs: a case study with professional photographers and photo-editors. *Visual Communication*, *18*(4), 427–451. https://doi.org/10.1177/1470357218759809

Littlejohn. (2009). *Teori Komunikasi Theories Of Human Communication*.

Lough, K. (2020). Patriarchal pits: the gendered experiences of female concert photographers. *Journal of Gender Studies*, *29*(7), 820–831. https://doi.org/10.1080/09589236.2020.1821178

Maidison, W. (2022). Pemahaman Kamera dalam Teknik Fotografi pada Proses Dokumentasi Kegiatan Pemerintah Kabupaten Kampar di Dinas Kominfo dan Persandian. *Kamera*, *33*(1), 1–12.

McDonald, P. (2021). How professional photographers engage with and resist digital platform work. *New Media and Society*, *23*(6), 1602–1623. https://doi.org/10.1177/1461444820917905

Mollerup, N. G. (2020). Proximity and distance in the mediation of suffering: Local photographers in war-torn Aleppo and the international media circuit. *Journalism*, *21*(6), 729–745. https://doi.org/10.1177/1464884918793054

Muliawan, K. D., Sagung, A. A., & Pradnyanita, I. (2021). Analisa Teknik Fotografi Dalam Tren Food Photography. *Jurnal Nawala Visual*, *3*(1), 40–46. https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/nawalavisual/article/view/193

Newbury, R. (2020). Learning to take good pictures of people with a robot photographer. *IEEE International Conference on Intelligent Robots and Systems*, 11268–11275. https://doi.org/10.1109/IROS45743.2020.9341086

Octavian, A. P. N. (2017). Estetika Teknikal Memotret Impresi Gerak Dalam Fotografi Panggung. *PRABANGKARA*, *21*, 22.

Pagel, C. D. (2021). Experienced photographer's behaviour during commercial swim-with-wildlife tours: comparative case studies of three operations in the South Pacific.

Current Issues in Tourism, *24*(16), 2312–2324. https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1828312

Roberts, J. (2019). From the street to public service: 'Humans of New York' photographer's journey to journalism. *Journalism*, *20*(11), 1480–1496. https://doi.org/10.1177/1464884917698171

Slater, C. (2019). Camera shy? Motivations, attitudes and beliefs of bird photographers and species-specific avian responses to their activities. *Biological Conservation*, *237*, 327–337. https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.07.016

Somerstein, R. (2020). 'Stay back for your own safety': News photographers, interference, and the photographs they are prevented from taking. *Journalism*, *21*(6), 746–765. https://doi.org/10.1177/1464884918789227

Somerstein, R. (2021). "Just a Junior Journalist": Field Theory and Editorial Photographers' Gendered Experiences. *Journalism Practice*, *15*(5), 669–687. https://doi.org/10.1080/17512786.2020.1755345

Thomson, T. J. (2018). Politicians, Photographers, and a Pope: How state-controlled and independent media covered Francis's 2015 Cuba visit. *Journalism Studies*, *19*(9), 1313–1330. https://doi.org/10.1080/1461670X.2016.1268929